



Pengaruh *Audit Delay* dan *Sustainability Reporting* Terhadap Harga Saham di Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024

(The Effect of Audit Delay and Sustainability Reporting on Stock Prices of Energy Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (2021-2024))

Fitri Oktaviyani¹, Siti Pratiwi Husain², Yustina Hiola³

^{1,2,3}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo

fitrioktyny@gmail.com¹, pratiwi.husain@ung.ac.id², yustina@ung.ac.id³

Article Info	Abstract
Article history: Received: 31 Juli 2026 Revised: 12 Agustus 2026 Accepted: 26 Agustus 2026 Keywords: Audit Delay Sustainability Reporting Stock Price Energy Sector Signaling Theory Kata Kunci: Keterlambatan Audit Pelaporan Keberlanjutan Harga Saham Sektor Energi Teori Sinyal	This study aims to analyze the influence of audit delay and sustainability reporting on the stock prices of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period, examining both partial and simultaneous effects. A quantitative approach with an explanatory design was employed, utilizing secondary data obtained from annual reports, audited financial statements, sustainability reports, and stock price data. The sample was selected using a purposive sampling technique based on established criteria, resulting in a sample of 39 companies and a total of 156 observations over the four-year period. Data analysis utilized panel data multiple linear regression, encompassing descriptive statistics, panel data regression model selection, classical assumption testing, and hypothesis testing. The results indicate that audit delay does not have a significant effect on stock prices. Sustainability reporting, however, significantly affects stock prices, albeit with a negative regression coefficient. Meanwhile, audit delay and sustainability reporting do not have a significant simultaneous effect on stock prices. These findings suggest that investors in the energy sector do not yet prioritize audit delay when making investment decisions, whereas sustainability information has garnered market attention, even if the market response has not always been positive. Stock price movements in the energy sector during the study period appear to have been driven primarily by company fundamentals, energy commodity prices, macroeconomic conditions, and market sentiment. Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit delay dan sustainability reporting terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori dan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keuangan auditan, laporan keberlanjutan, serta data harga saham perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sehingga diperoleh 39 perusahaan dengan total 156 observasi selama empat tahun. Analisis data menggunakan regresi linear berganda data panel yang meliputi statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit delay tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sustainability reporting berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan koefisien regresi

bernilai negatif. Sementara itu, audit delay dan sustainability reporting secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa investor pada sektor energi belum menjadikan audit delay sebagai pertimbangan utama dalam keputusan investasi, sedangkan informasi keberlanjutan telah memperoleh perhatian pasar meskipun responsnya tidak selalu positif. Pergerakan harga saham sektor energi selama periode penelitian diduga lebih banyak dipengaruhi oleh faktor fundamental perusahaan, harga komoditas energi, kondisi ekonomi makro, dan sentimen pasar.

Corresponding Author:

Fitri Oktaviyani
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Gorontalo
fitrioktyny@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Harga saham merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan nilai perusahaan di mata investor dan dipengaruhi oleh berbagai informasi yang dipublikasikan perusahaan, baik informasi keuangan maupun non-keuangan (Purwani & Kadarningsih, 2020; Marshela et al., 2022). Dalam pasar modal, investor menggunakan informasi tersebut untuk menilai kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, serta tingkat risiko perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Semakin positif informasi yang diterima pasar, semakin tinggi pula kepercayaan investor yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan harga saham (Savitri & Pinem, 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor energi menjadi salah satu sektor yang menunjukkan pertumbuhan harga saham yang signifikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kenaikan ini didorong oleh meningkatnya permintaan energi global, kenaikan harga komoditas energi, serta pemulihan ekonomi pascapandemi. Namun demikian, fenomena tersebut menimbulkan paradoks karena sektor energi juga merupakan penyumbang emisi karbon terbesar dibandingkan sektor lainnya. Data menunjukkan bahwa sektor energi berkontribusi sekitar 25,9% terhadap total emisi karbon, lebih tinggi dibandingkan sektor industri, kehutanan, pertanian, maupun transportasi. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara tingginya dampak lingkungan yang ditimbulkan sektor energi dengan respons positif pasar yang tercermin melalui peningkatan harga saham perusahaan-perusahaan di sektor tersebut.

Di tengah meningkatnya perhatian investor terhadap isu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (*Environmental, Social, and Governance/ESG*), pengungkapan *sustainability reporting* menjadi semakin penting. *Sustainability reporting* merupakan laporan yang menggambarkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan sebagai bentuk akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan (Setiadi & Ningsih, 2023; Hidajat et al., 2025). Melalui teori sinyal (*signaling theory*), pengungkapan keberlanjutan yang transparan dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan, sehingga berpotensi meningkatkan kepercayaan pasar dan nilai perusahaan (Ghozali, 2018; Tiffany & Sjarief, 2023). Namun, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa studi menemukan bahwa *sustainability reporting* mampu meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor (Shalihin et al., 2020; Felita & Faisal, 2021), sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan belum tentu memengaruhi penilaian pasar secara signifikan (Indriawati et al., 2021).

Selain informasi keberlanjutan, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang tercermin dalam *audit delay* juga menjadi perhatian investor. *Audit delay* merupakan rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan dan tanggal penerbitan laporan audit independen (Himawan & Risa, 2025). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat meningkatkan asimetri informasi dan ketidakpastian bagi investor karena mengurangi relevansi informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan investasi (Clinton & Herijawati, 2022). Fenomena ini masih sering terjadi di Indonesia. Berdasarkan data pasar modal, puluhan emiten tercatat terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan, termasuk beberapa perusahaan sektor energi. Salah satu kasus yang menonjol adalah PT Ratu Prabu Energy Tbk yang mengalami keterlambatan pelaporan keuangan secara berulang sehingga memperoleh sanksi administratif dan penghentian sementara perdagangan saham (*suspensi*) oleh Bursa Efek Indonesia. Kondisi

tersebut menunjukkan bahwa *audit delay* tidak hanya menjadi persoalan administratif, tetapi juga dapat memengaruhi kepercayaan investor dan nilai pasar perusahaan (Johari et al., 2025).

Karakteristik sektor energi yang memiliki risiko lingkungan tinggi, kebutuhan modal besar, serta sensitivitas terhadap fluktuasi harga komoditas menjadikan sektor ini menarik untuk diteliti. Investor tidak hanya mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga memperhatikan kredibilitas laporan keuangan melalui *audit delay* serta komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan melalui *sustainability reporting*. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana kedua faktor tersebut memengaruhi harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit delay* dan *sustainability reporting* terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan literatur mengenai pasar modal, pelaporan keberlanjutan, dan teori sinyal, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi investor, manajemen perusahaan, dan regulator dalam meningkatkan transparansi serta kualitas informasi yang disampaikan kepada publik.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori untuk menganalisis pengaruh *audit delay* dan *sustainability reporting* terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel menggunakan data numerik dan analisis statistik. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, laporan keberlanjutan (*sustainability report*), serta data harga saham perusahaan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 91 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan meliputi: (1) perusahaan sektor energi yang terdaftar sebelum tahun 2021 dan tetap tercatat selama periode penelitian; (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara lengkap selama tahun 2021–2024; (3) menerbitkan *sustainability report* atau mengungkapkan informasi keberlanjutan yang dapat diakses selama periode penelitian; dan (4) memiliki data harga saham yang tersedia secara lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 39 perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian. Dengan periode observasi selama empat tahun, jumlah unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 156 observasi.

2.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai dokumen yang dipublikasikan perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Data *audit delay* diperoleh dari laporan auditor independen yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Data *sustainability reporting* diperoleh dari laporan keberlanjutan atau laporan tahunan perusahaan yang memuat pengungkapan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Sementara itu, data harga saham diperoleh dari data perdagangan saham yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data penelitian dari laporan perusahaan, sedangkan studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, model regresi terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya, pengujian pengaruh *audit delay* dan *sustainability reporting* terhadap harga saham dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

di mana Y adalah harga saham, X_1 adalah *audit delay*, X_2 adalah *sustainability reporting*, α adalah konstanta, β adalah koefisien regresi, dan ε adalah error term. Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji F pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi harga saham perusahaan sektor energi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report), laporan keuangan auditan, laporan keberlanjutan (sustainability report), serta data harga saham yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan. Populasi penelitian terdiri atas 91 perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI.

Sektor energi merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia karena berperan dalam penyediaan sumber energi nasional, baik yang berasal dari sumber daya fosil maupun energi terbarukan. Berdasarkan klasifikasi Bursa Efek Indonesia, sektor energi terdiri atas beberapa kelompok usaha utama, yaitu subsektor batu bara, subsektor minyak dan gas bumi, subsektor jasa dan peralatan energi, serta subsektor energi terbarukan dan usaha penunjang lainnya.

Subsektor batu bara merupakan kelompok terbesar dalam sektor energi dan mencakup perusahaan yang bergerak dalam kegiatan eksplorasi, penambangan, produksi, dan distribusi batu bara. Selanjutnya, subsektor minyak dan gas bumi meliputi perusahaan yang melakukan kegiatan eksplorasi, produksi, pengolahan, dan distribusi minyak serta gas alam. Adapun subsektor jasa dan peralatan energi terdiri atas perusahaan yang menyediakan jasa pendukung industri energi, seperti kontraktor pertambangan, pengeboran, logistik, transportasi, dan layanan operasional energi lainnya. Sementara itu, subsektor energi terbarukan dan usaha terkait mencakup perusahaan yang mengembangkan sumber energi alternatif, termasuk energi surya dan berbagai kegiatan usaha yang mendukung transisi menuju energi berkelanjutan.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan, diperoleh 39 perusahaan yang memenuhi persyaratan penelitian. Dengan periode observasi selama empat tahun (2021–2024), jumlah unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 156 observasi. Pemilihan sektor energi sebagai objek penelitian didasarkan pada karakteristik sektor yang memiliki tingkat eksposur tinggi terhadap isu lingkungan, keberlanjutan, dan ketepatan pelaporan keuangan, sehingga relevan untuk menganalisis pengaruh audit delay dan sustainability reporting terhadap harga saham perusahaan.

3.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Audit Delay (X_1)	156	31	212	85.65	21.443
Sustainability Reporting (X_2)	156	.048	1.000	.54865	.262403
Harga Saham (Y)	156	1.010	940.000	1.9391E2	249.545675
Valid N (listwise)	156				

Berdasarkan Tabel 1, variabel *audit delay* memiliki nilai minimum sebesar 31 hari dan nilai maksimum sebesar 212 hari dengan rata-rata 85,65 hari. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi pada umumnya menyelesaikan proses audit dalam waktu kurang dari tiga bulan setelah akhir tahun buku. Namun demikian, nilai standar deviasi sebesar 21,44 menunjukkan adanya variasi waktu penyelesaian audit antar perusahaan yang cukup besar selama periode penelitian.

Variabel *sustainability reporting* memiliki nilai minimum sebesar 0,048 dan nilai maksimum sebesar 1,000 dengan rata-rata 0,549. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan keberlanjutan perusahaan sektor energi secara umum berada pada kategori sedang. Meskipun beberapa perusahaan telah mengungkapkan informasi keberlanjutan secara komprehensif sesuai standar yang digunakan, masih terdapat perusahaan dengan tingkat pengungkapan yang relatif rendah. Hal tersebut tercermin dari variasi data yang cukup besar antar perusahaan.

Sementara itu, variabel harga saham memiliki nilai minimum sebesar 1,010 dan nilai maksimum sebesar 940,000 dengan rata-rata sebesar 1.939,10. Perbedaan yang cukup jauh antara nilai minimum dan maksimum menunjukkan adanya kesenjangan nilai pasar yang tinggi di antara perusahaan sektor energi. Besarnya variasi harga saham juga tercermin dari nilai standar deviasi yang relatif tinggi, yang mengindikasikan bahwa karakteristik perusahaan dalam sektor energi sangat beragam, baik dari sisi ukuran perusahaan, kinerja keuangan, maupun persepsi investor terhadap prospek perusahaan.

Secara umum, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi memiliki karakteristik yang heterogen baik dalam aspek ketepatan waktu pelaporan keuangan, tingkat pengungkapan keberlanjutan, maupun nilai pasar yang tercermin melalui harga saham. Kondisi tersebut memberikan dasar yang memadai untuk melakukan analisis lebih lanjut mengenai pengaruh *audit delay* dan *sustainability reporting* terhadap harga saham perusahaan sektor energi.

3.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik. Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian ini menjadi dasar untuk menilai kelayakan model regresi dalam menjelaskan pengaruh *audit delay* dan *sustainability reporting* terhadap harga saham perusahaan sektor energi.

3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil pengujian awal menunjukkan bahwa data belum memenuhi asumsi normalitas karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dilakukan transformasi data menggunakan metode *Two-Step Transformation* untuk memperbaiki pola distribusi residual.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data

		Unstandardized Residual
N		156
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.89767758
Most Extreme Differences	Absolute	.193
	Positive	.193
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		2.410
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal

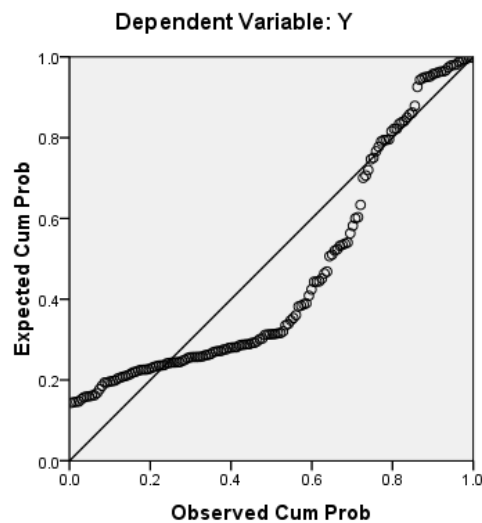
Setelah transformasi dilakukan, pengujian normalitas kembali dilakukan dan menunjukkan adanya perbaikan distribusi data. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa nilai signifikansi telah melebihi 0,05, sehingga residual model regresi dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95924016
Most Extreme Differences	Absolute	.036
	Positive	.032
	Negative	-.036
Kolmogorov-Smirnov Z		.449
Asymp. Sig. (2-tailed)		.988

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil pengamatan pada grafik Normal P-P Plot yang menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Pola ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Grafik Normal P-P Plot Setelah Transformasi Data

3.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik ditunjukkan oleh nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.304	.396		.770	.443		
X1	.001	.004	.014	.172	.863	.968	1.033
X2	-.656	.300	-.177	-2.183	.031	.968	1.033

a. Dependent Variable: TRF_Y

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel *audit delay* dan *sustainability reporting*. Dengan demikian, masing-masing variabel dapat digunakan secara bersama-sama dalam model regresi tanpa menimbulkan masalah korelasi yang tinggi.

3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan metode Glejser dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel independen.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.811	.243		3.334	.001		
X1	.000	.002	.010	-.122	.903	.968	1.033
X2	-.059	.185	-.026	-.320	.749	.968	1.033

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan kata lain, varians residual bersifat konstan sehingga model regresi memenuhi salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linear berganda.

3.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada satu periode pengamatan dengan residual pada periode lainnya. Pengujian dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson (DW).

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.180 ^a	0.032	.020	.96553	.944

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: TRF_Y

Berdasarkan hasil pengujian, nilai Durbin-Watson berada pada rentang yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Hasil ini mengindikasikan bahwa residual pada setiap observasi bersifat independen dan tidak saling memengaruhi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi autokorelasi.

Secara keseluruhan, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Oleh karena itu, model regresi layak digunakan untuk menguji pengaruh *audit delay* dan *sustainability reporting* terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

3.4 Analisis Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis

Setelah model penelitian dinyatakan memenuhi seluruh asumsi klasik, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh *audit delay* dan *sustainability reporting* terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Selain untuk mengetahui arah hubungan antar variabel, analisis regresi juga digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perubahan harga saham.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X_1 = *Audit Delay*

X_2 = *Sustainability Reporting*

ε = Error term

Berdasarkan hasil regresi, diperoleh model persamaan yang menggambarkan hubungan antara audit delay dan sustainability reporting terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi menunjukkan arah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham, sedangkan tingkat signifikansi digunakan untuk menentukan apakah pengaruh tersebut secara statistik dapat diterima atau tidak. Untuk memperoleh kesimpulan yang lebih komprehensif, dilakukan pengujian hipotesis baik secara simultan maupun parsial.

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel audit delay dan sustainability reporting secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor energi. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi hasil analisis dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen ($\alpha = 0,05$).

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.774	2	2.372	2.544	.082 ^a
	Residual	141.702	152	.932		
	Total	146.446	154			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: TRF_Y

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,082. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa audit delay dan sustainability reporting secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor energi. Hasil ini mengindikasikan bahwa kedua variabel independen yang digunakan dalam penelitian belum mampu menjelaskan perubahan harga saham secara bersama-sama selama periode pengamatan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pergerakan harga saham perusahaan sektor energi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ketepatan waktu penyelesaian audit dan tingkat pengungkapan keberlanjutan, tetapi

juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, seperti kinerja keuangan perusahaan, kondisi pasar modal, harga komoditas energi global, sentimen investor, maupun kondisi makroekonomi.

Meskipun hasil uji simultan menunjukkan tidak adanya pengaruh secara bersama-sama, pengujian secara parsial tetap diperlukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham.

3.5.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham secara individual. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi dengan tingkat kesalahan sebesar 5 persen ($\alpha = 0,05$).

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.304	.396		.770	.443
X1	.001	.004	.014	.172	.863
X2	-.656	.300	-.177	-2.183	.031

a. Dependent Variable: TRF_Y

Berdasarkan hasil pengujian parsial, variabel audit delay memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,863. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa audit delay tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor energi. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa audit delay berpengaruh terhadap harga saham ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa investor pada sektor energi cenderung tidak menjadikan lamanya penyelesaian audit sebagai pertimbangan utama dalam menentukan keputusan investasi. Investor kemungkinan lebih memperhatikan faktor fundamental perusahaan dan kondisi industri energi dibandingkan informasi mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Sebaliknya, variabel sustainability reporting memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,031 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa sustainability reporting berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor energi, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Koefisien regresi yang bernilai negatif mengindikasikan adanya hubungan berlawanan arah antara tingkat pengungkapan sustainability reporting dan harga saham.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan sustainability reporting tidak selalu diikuti oleh peningkatan harga saham. Pada sektor energi, kondisi ini dapat terjadi karena investor masih lebih berfokus pada kinerja keuangan dan prospek keuntungan jangka pendek dibandingkan aspek keberlanjutan. Selain itu, tingginya pengungkapan keberlanjutan dapat dipersepsikan sebagai konsekuensi dari tingginya risiko lingkungan yang melekat pada perusahaan energi, sehingga respons pasar yang muncul tidak selalu positif.

Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hanya variabel sustainability reporting yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor energi selama periode penelitian, sedangkan audit delay tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menjadi dasar untuk pembahasan lebih lanjut mengenai relevansi teori sinyal (*signaling theory*) dan perilaku investor dalam merespons informasi keuangan maupun nonkeuangan pada sektor energi.

3.6 Pengaruh Audit Delay terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa lamanya penyelesaian proses audit belum menjadi faktor yang dipertimbangkan investor dalam menentukan keputusan investasi pada sektor energi.

Dalam perspektif *Signaling Theory*, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan seharusnya menjadi sinyal positif yang mencerminkan transparansi dan kualitas tata kelola perusahaan, sedangkan keterlambatan audit dapat menimbulkan persepsi negatif akibat meningkatnya asimetri informasi (Clinton & Herijawati, 2022). Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa investor sektor energi cenderung lebih memfokuskan perhatian pada informasi fundamental perusahaan, seperti profitabilitas, prospek bisnis, dan kondisi industri energi dibandingkan lamanya proses audit.

Selain itu, selama periode penelitian, perusahaan sektor energi memperoleh manfaat dari tingginya permintaan energi dan kenaikan harga komoditas global, sehingga faktor eksternal tersebut lebih dominan memengaruhi harga saham dibandingkan informasi mengenai *audit delay*. Kebijakan Otoritas Jasa Keuangan yang memberikan kelonggaran batas waktu penyampaian laporan keuangan juga menyebabkan keterlambatan audit masih dianggap wajar oleh pasar (Lubis, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Clinton dan Herijawati (2022), Nasution dan Siregar (2020), serta Himawan dan Risa (2025) yang menyimpulkan bahwa *audit delay* tidak secara signifikan memengaruhi harga saham karena investor lebih mempertimbangkan kinerja dan prospek perusahaan dibandingkan ketepatan waktu publikasi laporan audit.

3.7 Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor energi. Namun, koefisien regresi yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa peningkatan pengungkapan keberlanjutan tidak selalu diikuti oleh peningkatan harga saham.

Berdasarkan *Signaling Theory*, *sustainability reporting* merupakan sinyal non-keuangan yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Secara teoritis, pengungkapan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas perusahaan (Tiffany & Sjarief, 2023). Akan tetapi, pada sektor energi, respons pasar tidak selalu positif karena terdapat kesenjangan antara komitmen keberlanjutan yang dilaporkan dan aktivitas operasional perusahaan yang masih menghasilkan emisi karbon tinggi. Kondisi ini dapat menimbulkan keraguan investor terhadap kredibilitas informasi yang disampaikan.

Selain itu, investor sektor energi masih cenderung berorientasi pada faktor ekonomi, seperti laba perusahaan, harga komoditas energi, dan prospek keuntungan jangka pendek. Meskipun demikian, signifikansi variabel *sustainability reporting* menunjukkan bahwa isu keberlanjutan mulai memperoleh perhatian dalam proses pengambilan keputusan investasi, khususnya pada sektor yang memiliki risiko lingkungan tinggi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Shalihin et al. (2020) serta Felita dan Faisal (2021) yang menemukan pengaruh positif *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan Indriawati et al. (2021) yang menunjukkan bahwa respons pasar terhadap pengungkapan keberlanjutan sangat dipengaruhi oleh karakteristik industri dan persepsi investor terhadap informasi ESG.

3.8 Pengaruh Audit Delay dan Sustainability Reporting terhadap Harga Saham

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa *audit delay* dan *sustainability reporting* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor energi. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut belum mampu menjelaskan perubahan harga saham secara keseluruhan selama periode penelitian.

Menurut *Signaling Theory*, baik *audit delay* maupun *sustainability reporting* merupakan informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi perusahaan (Collins et al., 2021). Namun, pada sektor energi, pengaruh kedua sinyal tersebut masih kalah kuat dibandingkan faktor lain yang lebih dominan, seperti profitabilitas perusahaan, fluktuasi harga batu bara, minyak dan gas, kondisi ekonomi global, kebijakan pemerintah, inflasi, nilai tukar, serta sentimen pasar.

Meskipun secara simultan tidak berpengaruh signifikan, hasil uji parsial menunjukkan bahwa *sustainability reporting* memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan *audit delay* tidak. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor mulai memperhatikan informasi keberlanjutan sebagai bagian dari penilaian perusahaan, namun ketepatan waktu penyampaian laporan audit belum menjadi pertimbangan utama dalam pembentukan harga saham perusahaan sektor energi.

Dengan demikian, perubahan harga saham perusahaan sektor energi selama periode 2021–2024 lebih banyak dipengaruhi oleh faktor fundamental dan kondisi pasar dibandingkan kombinasi informasi yang berasal dari *audit delay* dan *sustainability reporting* (Collins et al., 2021; Tiffany & Sjarief, 2023).

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *audit delay* dan *sustainability reporting* terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa investor pada sektor energi cenderung tidak menjadikan ketepatan waktu penyelesaian audit sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi. Sebaliknya, *sustainability reporting* terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa informasi keberlanjutan mulai mendapat perhatian dari investor dalam menilai prospek perusahaan. Namun, secara simultan *audit delay* dan *sustainability reporting* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga perubahan harga saham perusahaan sektor energi masih lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti kinerja keuangan, harga komoditas energi, kondisi ekonomi makro, dan sentimen pasar.

4.2 Saran/Rekomendasi

- 1) Bagi perusahaan sektor energi – meningkatkan kualitas dan konsistensi sustainability reporting.

- 2) Bagi manajemen perusahaan – tetap memperhatikan ketepatan waktu audit meskipun audit delay tidak berpengaruh signifikan.
- 3) Bagi investor – tidak menjadikan audit delay dan sustainability reporting sebagai satu-satunya dasar keputusan investasi.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya – menambahkan variabel seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, harga komoditas energi, dan faktor makroekonomi.
- 5) Untuk penelitian sustainability reporting selanjutnya – mempertimbangkan kualitas dan materialitas pengungkapan, bukan hanya jumlah pengungkapan.

REFERENSI

- Clinton, L., & Herijawati, E. (2022). Pengaruh Audit Delay, Kualitas Audit, Dan Financial Distress terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Global Accounting*, 1(3), 19–27. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/ga/article/view/1698>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka (Tinjauan Holistik Paradigma Ki Hajar Dewantara Sebagai Pendekatan). *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 167-186.
- Felita, A., & Faisal, F. (2021). The effect of sustainability reporting on company performance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro (Undip).
- Hidajat, N. C., Abigail, T. E., & Terence, W. (2025). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pelaporan Keberlanjutan Perusahaan di Indonesia. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 272–288. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.527>
- Himawan, I. S., & Risa, R. (2025). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 6(1), 42–59. <https://doi.org/10.37150/jimat.v6i1.3583>
- Indriawati, F., Buana, M., & Perjuangan, U. B. (2021). Sustainability reports and its impact on firm value in non-financial companies: Evidence from Indonesia. *International journal of management studies and social science research*, 3(5), 42-50.
- Johari, S. A., Alkausar, M. F., & Sulhani, S. (2025). Audit delay dan opini audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)*, 4(2), 83-95.
- Lubis, R. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(2), 75–82. <https://doi.org/10.58344/jii.v1i2.11>
- Marshela, J. M., & Setiyawan, S. (2022, January). Pengaruh sustainability report terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keberlanjutan (sustainability report) tahun 2019-2020. In *Bandung Conference Series: Business and Management* (Vol. 2, No. 1, pp. 206-212).
- Nasution, R., & Siregar, S. (2020). Analisis Audit Delay dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Auditing Dan Keuangan*, 3(2).
- Purwani, T., & Kadarningsih, A. (2020). Peran Kinerja Keuangan Dalam Meningkatkan Harga Saham Pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 194–200.
- Savitri, A., & Pinem, D. B. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan yang Secara Konsisten Terdaftar sebagai Indeks LQ45 Selama 2020- 2021 (The Effect of Financial Performance and Market Value on Stock Prices: Studies on Companies that ar. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 59–70.
- Setiadi, I., & Ningsih, S. S. (2023, June). Nilai perusahaan, karakteristik perusahaan dan sustainability reporting di Indonesia. In *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 25, No. 2, pp. 300-306).
- Shalihin, M. Y., Suharman, H., & Hasyir, D. A. (2020). Impact of corporate sustainability on firm value: Indonesian context. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(1), 10.
- Tiffany, T., & Sjarief, J. (2023). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Harga Saham Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq45 Tahun 2017 – 2021 Dengan Internal Control Disclosure Sebagai Moderasi. *Analisis*, 13(2), 209–227. <https://doi.org/10.37478/als.v13i2.2595>